



Sosialisasi Pengembangan BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Mekar Jaya

Nora Yulianti¹, Pitriani²

¹IAIN Kerinci, Jambi, Indonesia

²IAIN Kerinci, Jambi, Indonesia

Email: ¹ norayulianti10@gmail.com, ² pitriani20101978@gmail.com

Naskah Masuk September 2024	Naskah Direvisi September 2024	Naskah Diterima September 2024
---------------------------------------	--	--

Abstract

Sosialisasi Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dengan Penggunaan Kredit Perbankan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat sangat dibutuhkan. Metode-metode yang digunakan salah satunya adalah Sosialisasi, Bisa diambil kesimpulan bahwa metode untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa adalah dengan Pengenalan Salah Satu Jenis Produk Kredit Perbankan Kepada unit Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tidak hanya sekedar pengenalan produk Perbankan saja, Tapi meliputi semua aspek yang ada didalam badan usaha milik desa (BUMDes) dalam rangka mencapai tujuan Peningkatan Badan Usaha milik desa (BUMDes) Demi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Tujuan Pengembangan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang ada didesa saja, Melainkan Sangat Berpengaruh terhadap Deviden (Keuntungan) yang diperoleh dari perbankan itu sendiri. Didalam Penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi strategi pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) berhubungan langsung dengan pemberian Kredit, hal ini harus berjalan dengan baik apabila telah memenuhi beberapa faktor antara lain: Watak, Kemampuan, Modal, Agunan, dan kondisi.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pengembangan, Perbankan, Peningkatan, Dan BUMDes.

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat, dan bisa melalui pembangunan desa yang membentuk suatu badan usaha milik desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga yang memberikan pinjaman kredit, dalam artian disini kredit bukan berbentuk pinjaman dana yan disediakan oleh pihak dari unit badan usaha milik desa (BUMDes) melainkan menyediakan pinjaman kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya, selain itu bumdes juga mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. BUMdes diartikan sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya meningkatkan dan memperkuat perekonomian masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Ramadhana, 2013: 6).

BUMDes Merupakan elemen dan instrument penggerak ekonomi masyarakat desa. Bumdes harus dipahami dan dilakukan secara maksimal. BUMDes menjadi pusat perekonomian masyarakat desa untuk

menumbuhkembangkan ekonomi lokal. Keberadaan BUMDes adalah untuk memperkuat ekonomi rakyat desa (Sutoro Eko, 2015: 12). Menurut Makmur (2019:11) Pendirian BUMDes adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif yaitu: Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, Tersedianya sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal, tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat, dan adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat.

BUMDes menjadi hak desa untuk memanfaatkan aturan UU Desa yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi desa masyarakat yang dikelola secara baik dan professional. Keberadaan BUMDes menjadi harapan masyarakat desa untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pengelolaan keuangan desa yang didasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes). Peran BUMDes antara lain: (1) Identifikasi potensi desa; (2) Pemetaan usaha unggulan desa; (3) Membangun sentra ekonomi yang terintegrasi; dan (4) Memasarkan produk unggulan desa; (5) Meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Dari Pemberdayaan Masyarakat akan menghasilkan potensial dan professional yang dapat dijadikan sebagai pondasi dasar dalam pembangunan desa yang berkelanjutan (Sutoro Eko, 2015: 12).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), mengingat banyaknya potensi BUMDes disetiap desa. Peningkatan Kualitas SDM pengelola BUMDes diperlukan untuk memaksimalkan potensi SDM di desa masing-masing. Sehingga, Pengelolaanya tepat sasaran dan sumber daya manusia (SDM) mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Selain peningkatan SDM, ada beberapa faktor lain yang menjadi tantangan dalam mengelola BUMDes, yaitu besaran anggaran yang dialokasikan kurang maksimal, penentuan jenis usaha, serta terbenturnya pergantian kepala desa sehingga terkadang susunan keanggotaan BUMDes itu juga terganti dan harus kembali dari awal lagi. Namun, yang menjadi permasalahan pokok didalam pengelolaan BUMDes adalah kurangnya anggaran yang digunakan untuk perkembangan dari BUMDes itu sendiri (Radarbogor.id,2019: 11).

Salah satu Alternatif penyelesaian dalam pengelolaan anggaran BUMDes adalah dengan merekomendasikan pemberian kredit perbankan untuk penambahan modal bagi BUMDes yang mengalami kekurangan modal dalam sistem operasionalnya. Selain itu, Rekomendasi pemberian kredit juga dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengelolaan anggaran BUMDes sehingga perkembangan BUMDes tidak berjalan secara masif tetapi berkembang secara aktif (Radarbogor.id,2019: 11). Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 pasal 1 Angka 11, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dan pemberian bunga. Dan hal ini jikalau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu memanfaatkan kredit diperbankan setempat, hal ini akan dapat memajukan BUMDes dari setiap Masing-masing Desa.

BUMDes Mekar Jaya adalah salah satu BUMDes yang terletak di desa Mekar Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. BUMDes Mekar Jaya ini didirikan atas dasar potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa di desa mekar jaya itu sendiri. BUMDes di desa mekar jaya ini sendiri terbilang sangat baru, dipimpin oleh staf unit usaha di desa mekar jaya yang mana ditunjuk langsung oleh kepala desa sejak terpilihnya kepala desa yang dipilih melalui pemilihan umum dan berdasarkan pada musyawarah dan juga mufakat. Di desa mekar jaya ini sendiri ada 2 jenis BUMDes, yaitu BUMDes yang bergerak di usaha Digital Printing dan yang bergerak di bidang penanaman Kentang. Sebenarnya, BUMDes di desa mekar jaya yang mengalami perkembangan yang signifikan adalah BUMDes yang bergerak di bidang digital printing. Menurut Salah satu Staf Unit Usaha dari desa Mekar jaya bahwasannya BUMDes hanya terdapat 2 unit saja, dikarenakan kekurangannya anggaran dana dan modal untuk sistem operasionalnya.

Menurut Informasi yang diperoleh dari Kepala Dusun III Mas Gogo yang merupakan selaku aparaturnya atau Staf Desa Mekar Jaya bahwasannya BUMDes di desa Mekar Jaya didirikan pada tahun 2011 pada saat desa Mekar Jaya sudah mengalami pemekaran dari Desa Kersik Tuo. Sumber Modal dari BUMDes Jaya Lestari ini adalah dari Anggaran Dana desa dari desa Mekar Jaya itu sendiri. Untuk Pengurusnya adalah Kepala Unit badan Usaha di desa Mekar jaya itu sendiri. Untuk pengurus dari BUMDes di desa mekar jaya itu sendiri adalah Mas Ari yang rumahnya tidak jauh dari Kantor Kepala desa Mekar Jaya. Perkembangan BUMDes di desa Mekar Jaya itu sendiri masih berkembang secara masif karena masih membutuhkan anggaran dana untuk mengelola BUMDes dan Untuk Prospek kedepannya BUMDes ingin berkembang lebih baik, dalam artian disini BUMDes di desa Mekar jaya ingin membangun cabang unit lebih dari 2 BUMDes dan ingin meningkatkan taraf hidup Masyarakat melalui badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mekar Jaya.

Di desa Mekar Jaya, tepatnya di kecamatan Kayu Aro kabupaten Kerinci ada banyak jenis perbankan yang sifatnya masih konvensional. Baik itu BNI, BRI, Bank 9 Jambi, dan juga BPR (Bank Pembangunan Rakyat) Kerinci. Setiap bank mempunyai produk kredit yang berbeda-beda bagi nasabahnya, semua itu sesuai dengan kebutuhan dari nasabah itu sendiri. BUMDes di desa mekar jaya membutuhkan lembaga yang bisa menyalurkan kredit, yang mana dana tersebut digunakan untuk mengalokasikan ke dalam penambahan modal dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) itu sendiri. Disini, saya merekomendasikan langsung BPR (Bank Pembangunan Rakyat) Kerinci sebagai alternatif Badan Usaha Milik desa (BUMDes) di desa mekar jaya untuk dijadikan sebagai wadah dalam perkembangan anggaran (dana) dan modal agar BUMDes Mekar jaya bisa mengalami perkembangan yang signifikan serta mampu menyelesaikan permasalahan dalam hal pengelolaan operasionalnya.

Menurut Ali (2013:3) Bank Pembangunan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. BPR Kerinci cabang Kayu Aro memiliki berbagai macam kredit yang ditawarkan. Salah satu jenis kredit yang utama adalah kredit usaha rakyat yang mana jenis kredit ini memberikan pinjaman terhadap calon debitur untuk pelaku usaha kecil yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal

kerja dan investasi, dengan suku bunga murah serta syarat yang mudah sesuai dengan ketentuan pimpinan dari bank pembangunan kerinci tersebut. Pada dasarnya, Bank Pembangunan rakyat (BPR) yang menjadi indikator deviden adalah di bidang perkreditan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi. Karena dalam memperoleh data kita melakukan observasi (pengamatan) langsung kelapangan dan melakukan Tanya jawab kepada narasumber secara langsung.

Menurut Kepala Unit BUMDes di desa Mekar Jaya, BUMDes Mekar Jaya Sebelumnya sudah pernah didirikan. BUMDes pernah dikelola oleh pemerintah setempat namun kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan anggaran tersebut, seperti kurangnya pengalokasian anggaran dana.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang melibatkan partisipasi penuh dari mitra dalam melaksanakan kegiatannya. Secara konseptual, metode PRA merupakan seperangkat pendekatan dan teknik yang mendorong masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan dan menganalisis kompetensi dan pengetahuannya dalam menyusun rencana dan tindakan bagi kehidupannya (Chambers, 1994). Lokasi pengabdian di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Kerinci, dan sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Pengelola BUMDes Desa Mekar jaya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama dengan mitra yaitu Bank Pembangunan Rakya (BPR). Metode PRA diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta evaluasi (Wood et al., 2021). Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan BUMDes, 2) Menyusun rencana kegiatan sesuai dengan kendala yang dihadapi BUMDes, 3) Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan mitra terkait pelaksanaan kegiatan, 4) Pelaksanaan kegiatan pendampingan BUMDes, dan 5) Supervisi dan Evaluasi kegiatan pendampingan BUMDes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi awal, wawancara, dan analisis dokumen terkait permasalahan dan fenomena yang berkaitan dengan BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama bertemu dengan aparaturnya desa, berdiskusi membahas tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di desa Mekar Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Menurut Staf Desa, di desa mekar jaya ada 2 Badan usaha yang berada dibawah naungan BUMDes Mekar jaya itu sendiri. Yang pertama badan usaha milik desa yang bergerak dibidang percetakan (digital printing) dan yang kedua badan usaha yang bergerak dibidang pertanian (Pembibitan Kentang). Menurut Kepala unit badan usaha di desa mekar jaya sebenarnya ada banyak badan usaha yang berada dibawah naungan BUMDes mekar jaya, tetapi badan usaha tersebut belum diresmikan secara sah oleh pihak desa. Di mekar jaya ini BUMDes dikenal dengan istilah BUMDes Jaya Lestari.

Melakukan observasi (Pengamatan) dan melakukan survey langsung ke badan usaha milik desa (BUMDes) di desa mekar jaya, survey yang pertama ke BUMDes pembibitan kentang, melakukan wawancara langsung kepada pihak narasumber (Petani Kentang) dan bertanya tentang bagaimana sistem upahnya

serta kendala yang dialami oleh pihak desa dalam menjalankan BUMDes di desa mekar jaya dan juga melakukan survey BUMDes di percetakan digital printing.



Gambar 1. Survei Ke BUMDes Pembibitan Kentang

Di badan usaha digital printing disini menyediakan berbagai pelayanan yang akan diberikan kepada konsumennya, Antara lain jasa sablon, percetakan reklame, spanduk, poster, dan lain sebagainya. Setelah saya melakukan survey ke badan usaha ini, saya melakukan wawancara dengan kepala unit badan usaha di desa mekar jaya tentang sistem pembagian dividen dan kendala didalam mengelola badan usaha milik desa. Rata-rata baik itu badan usaha milik desa yang bergerak dibidang pembibitan kentang serta badan usaha yang bergerak dibidang percetakan kendala yang dialami adalah dibagian penganggaran dan dan pengalokasian dana yang berhubungan dengan modal. Untuk itu, sayapun merekomendasikan beberapa produk dari perbankan untuk mengatasi kekurangan dana oleh pihak BUMDes di desa mekar jaya. setelah melakukan survey langsung pada badan usaha milik desa (BUMDes) pembibitan kentang melanjutkan survey langsung ke badan usaha yang bergerak dibidang digital printing.



Gambar 2. Survei ke lokasi BUMDes Digital Printing

Pada tahap berikutnya, setelah melakukan diskusi, perizinan, serta survey langsung ke BUMDes, tahap berikutnya, melakukan wawancara dengan Para petani kentang serta melakukan wawancara dengan para pengeloa digital printing, Setelah melakukan wawancara kesimpulannya, badan usaha itu mengalami kendala dibagian pengalokasian dana. Selain itu, BUMDes didesa mekar jaya juga mengalami kekurangan dana dalam mengelola badan usaha yang berada dibawah naungan PEMDes mekar jaya. BUMDes di desa mekar jaya juga membutuhkan wadah/lembaga yang mampu memberikan produk kreditnya kepada Pihak dari BUMDes mekar jaya itu sendiri. Agar BUMDes mengalami perkembangan yang bersifat aktif dan tidak bersifat Masif.

Pada Tahap selanjutnya melakukan kerja sama antara BUMDes didesa mekar jaya dengan salah satu Bank yang ada dikerinci yaitu BPR (Bank Pembangunan Rakyat) Kerinci yang mana kegiatan operasionalnya secara umum bergerak dibidang perkreditan, dan merekomendasikan Bank Pembangunan Rakyat (BPR) Kerinci untuk melakukan pengembangan di BUMDes mekar jaya karena letaknya yang sangat dekat dengan BUMDes mekar jaya sehingga BUMDes akan semakin mudah untuk melakukan kerjasama dengan pihak itu BPR. Setelah melakukan kerjasama dengan pihak bank tersebut, Bank Pembangunan Rakyat (BPR) Kerinci bersedia untuk membantu BUMDes di desa mekar jaya. Dengan Kerjasama ini Bank Pembangunan Rakyat (BPR) Kerinci, ke dua pihak yang mengalami keuntungan. Pihak BUMDes mendapatkan pinjaman dana dan tambahan dana dari pihak BPR Kerinci sehingga Bumdes Mekar Jaya berkembang dengan bantuan kredit BPR Kerinci. Bank pun memperoleh Deviden (Profit) dari pinjaman yang diperoleh dari BUMDes di desa mekar jaya.

Pada tahap selanjutnya, setelah melakukan kerjasama dengan Bank Pembangunan rakyat (BPR) Kerinci serta pemberian brosur kredit perbankan oleh pihak bank kerinci. Dengan kerjasama ada banyak pihak yang diuntungkan, pertama pihak BUMDes mendapatkan suntikan dana dan bantuan dana agar mampu menjalankan badan usaha dengan baik setelah mendapatkan dana dan modal yang cukup. Setelah Pihak perbankan memberikan izin pemberian kredit kepada pihak BUMDes, BUMDes tersebut

mempunyai kewajiban untuk membayar kredit sesuai dengan tempo yang sudah ditetapkan. Kepercayaan yang diberikan perbankan kepada BUMDes harus dijalankan dengan baik, dalam artian disini BUMDes tidak boleh sampai melakukan yang namanya kredit macet. Hal ini dapat mempengaruhi deviden atau keuntungan dari pihak perbankan tersebut.

KESIMPULAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat penting untuk dikembangkan, karena BUMDes berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggota yaitu memberikan kesempatan masyarakat untuk berkreasi mengembangkan produk, aktif memanfaatkan peluang dan potensi desa dan mengembangkannya untuk kesejahteraan desa, dan perkembangan teknologi. BUMDes tidak hanya sebatas badan usaha yang letaknya di desa saja melainkan BUMDes mampu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, serta meningkatkan pengolahan potensi desa dan menjadi tulang punggung perekonomian desa. Penerapan pemberian kredit yang diterapkan oleh perbankan kepada badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan salah satu strategi kebijakan yang nantinya mampu meningkatkan perekonomian badan usaha milik desa (BUMDes) itu sendiri. Namun, ketika penerapan pemberian kredit kepada badan usaha tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa prosedur-prosedur yang harus dipenuhi dan ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu analisis 5C. Pemberian kredit 5C meliputi *Character* (Watak), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Agunan), dan *Condition* (Kondisi). Selain itu, untuk menjalankan Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dengan Penggunaan Kredit Perbankan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kayu Aro juga membutuhkan sosialisasi dan kerjasama antar semua pihak sehingga Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi semua pihak.

Bagi penelitian selanjutnya perlu dikaji lebih mendalam mengenai variabel lain yang terkait dengan Sosialisasi Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Niswatu. 2018. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 5 (1), 14-45.
- Hulgard, L. 2010. *Discourses Of Social Entrepreneurship-Variation Of The Same Theme? EMES European Research Network*, hal. 3-18.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Kasmir. 2014. *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Narwako, J. Dwi dan Bagong Suyanto, 2007. *Sosiologi Teks dan Pengantar dan Terapan*, Edisi Kedua, (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group)
- Putra, S.A. 2015. *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia*.
- Ramadhana, Coristya Berlian. 2013. *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6.

- Ridlwan, Z. 2014. Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424-440.
- Radarbogor.id. 2019. Banyaknya BUMDes, Bogor Butuh Peningkatan SDM. *Radarbogor.id*, (online). Tersedia di <https://www.radarbogor.id/2019/11/01/banyaknya-bumdes-bogor-butuh-peningkatan-sdm> (diakses 26 Juni 2024)
- Syamsuardi.2008. *Studi Tentang Bank Pembangunan Rakyat (BPR)*. Jakarta.
- Sumiasih, kadek.2019. *Peran BUMDes dalam Pengelolaan Sektor Wisata*.
- Sutoro Eko. 2015. Modul Pelatihan Pratugas Pendampingan Desa: *Implementasi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi*.